

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kampung Biru Arema

Lahirnya pemukiman yang tidak layak huni di perkotaan seringkali disebut sebagai pemukiman kumuh (slum area). Pemukiman kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Pemukiman kumuh tersebut terbentuk dari sebuah tatanan kehidupan suatu komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas sosial dan budaya yang jelas. Secara sosial dan ekonomi, komunitas pemukiman bersifat heterogen. Warganya memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam dan mengenal adanya pelapisan sosial serta kemampuan perekonomian yang berbeda-beda (Pinandita & Subarsono, 2018:3). Pemukiman kumuh merupakan bagian pemukiman tradisional sebelum masuknya perencanaan pemukiman modern, yang kemudian di Indonesia disebut dengan nama kampung.

Salah satu kampung kota di Kota Malang yang tergolong kumuh dapat dijumpai di Kelurahan Kidul Dalem tepatnya di Kampung Biru Arema. Penyebab kumuhnya kampung ini adalah ketidakseimbangan ketersediaan lahan untuk tempat tinggal. Akibatnya sebagian besar warga di Kelurahan Kidul Dalem tinggal di bantara Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas. Selain itu, penyebab kumuhnya kampung ini terbukti dari rendahnya kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Mereka terbiasa membuang sampah sembarangan di sungai. Kurangnya penataan ruang dalam pendirian rumah dan ketersediaan fasilitas kebersihan yang belum memadai juga menjadi penyebab kumuhnya pemukiman Kampung Biru Arema, terutama terkait ketersediaan sanitasi karena tidak semua warga memiliki toilet, hanya ada sebuah toilet umum yang digunakan warga secara bergantian. Melihat kondisi pemukiman tersebut, kemudian Pemerintah Kota Malang terinspirasi dari kampung sebelahnya yaitu, Kampung Warna-Warni yang sukses dibuat sebagai kawasan wisata berbasis kampung tematik. Kesuksesan tersebut tampak dari adanya penataan ruang dan

mempercantik rumah dengan cat berwarna warni yang menarik dan tidak monoton. Kesuksesan tersebut menghadirkan wisatawan dari domestik maupun mancanegara.

Sementara itu, potensi wisata yang saat ini dikembangkan oleh Pemerintah Kota Malang adalah kampung tematik. Kampung tematik yang dipromosikan salah satunya yaitu, Kampung Biru Arema. Kampung Biru Arema terletak di Jalang Embong Brantas, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kampung tersebut diresmikan oleh Walikota Malang pada tanggal 6 Januari 2018 yang sebelumnya telah bekerjasama dengan PT. Indana Paint sebagai bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) dengan sumbangan sebesar Rp, 1,5 miliar dalam bentuk cat yang mengubah kampung tersebut menjadi kampung berwarna biru (Setiawan, 2019:35). Berdasarkan hasil wawancara bahwa sumbangan dalam bentuk cat tersebut dieksekusi oleh pekerja PT. Indana Paint untuk mewarnai sekitar 500 rumah menjadi warna biru. Masyarakat sekitar juga ada beberapa yang membantu pewarnaan tersebut, namun tidak banyak orang. Mereka lebih memberikan bantuan kepada pekerja tersebut dalam bentuk penyediaan makanan atau minuman seperti kopi dan gorengan.

Kampung Biru Arema dahulunya disebut sebagai Kampung Embong Brantas. Kawasan tersebut awalnya mendapat label sebagai kampung kumuh. Kemudian karena melihat kawasan kumuh di sebelahnya yaitu Kampung Jodipan yang disulap menjadi Kampung Warna-Warni sukses dijadikan sebagai kampung tematik yang menarik banyak perhatian wisatawan domestik dan mancanegara. Seperti yang telah diberitakan oleh (Okezone.com, 2018b) Pemerintah Kota Malang mulai ikut andil dalam penanganan kawasan Kampung Biru Arema sebagai bagian dari rencana pembangunan nasional. Kampung Biru Arema tersebut dikerjakan selama 4 bulan oleh tukang dan seniman mural yang didanai oleh perusahaan cat tembok di Kota Malang. Sekitar 15 ton cat digunakan untuk mempercantik bangunan rumah di dua RW yaitu RW 4 dan RW 5 dengan total 282 kepala keluarga yang tinggal di daerah sana. Seperti yang kita ketahui bahwa warna biru merupakan warna kebanggaan dari supporter Arema (Arek Malang), hal tersebut terlihat dari kostum bola-nya berwarna biru.

4.2 Kondisi Fisik Kawasan Sempadan Sungai Brantas Kampung Biru Arema

Sempadan sungai Brantas kelurahan Jodipan sudah menjadi tempat bermukim warga dan sekaran merupakan salah satu tujuan wisata di Kota Malang dengan adanya kampung warna – warni. Sungai brantas merupakan salah satu sungai yang mengalir kota malang lebih tepatnya melalui Kelurahan Jodipan yang merupakan lokasi penelitian, kondisi fisik pada kawasan di lihat dari kondisi fisik kawasan.

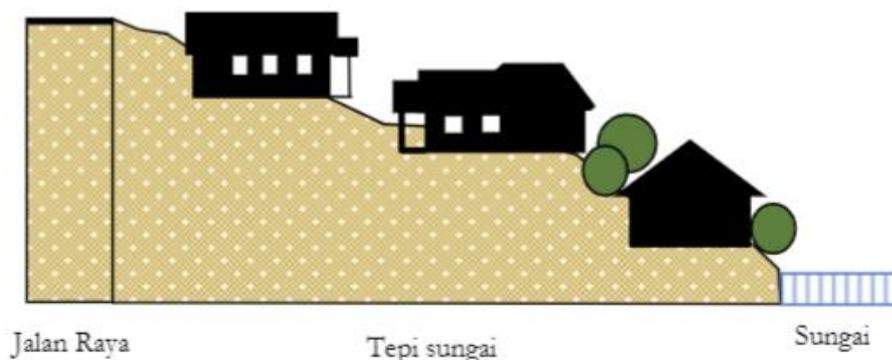
1) Kelerengan

Kelerengan kampung Biru Arema kelurahan Jodipan kota malang sekitar 0–3% dan 15 - 25% kerana merupakan kawasan yang berada di kawasan sempadan sungai Brantas. Berdasarkan hasil interpretasi pata citra, dan kontur.



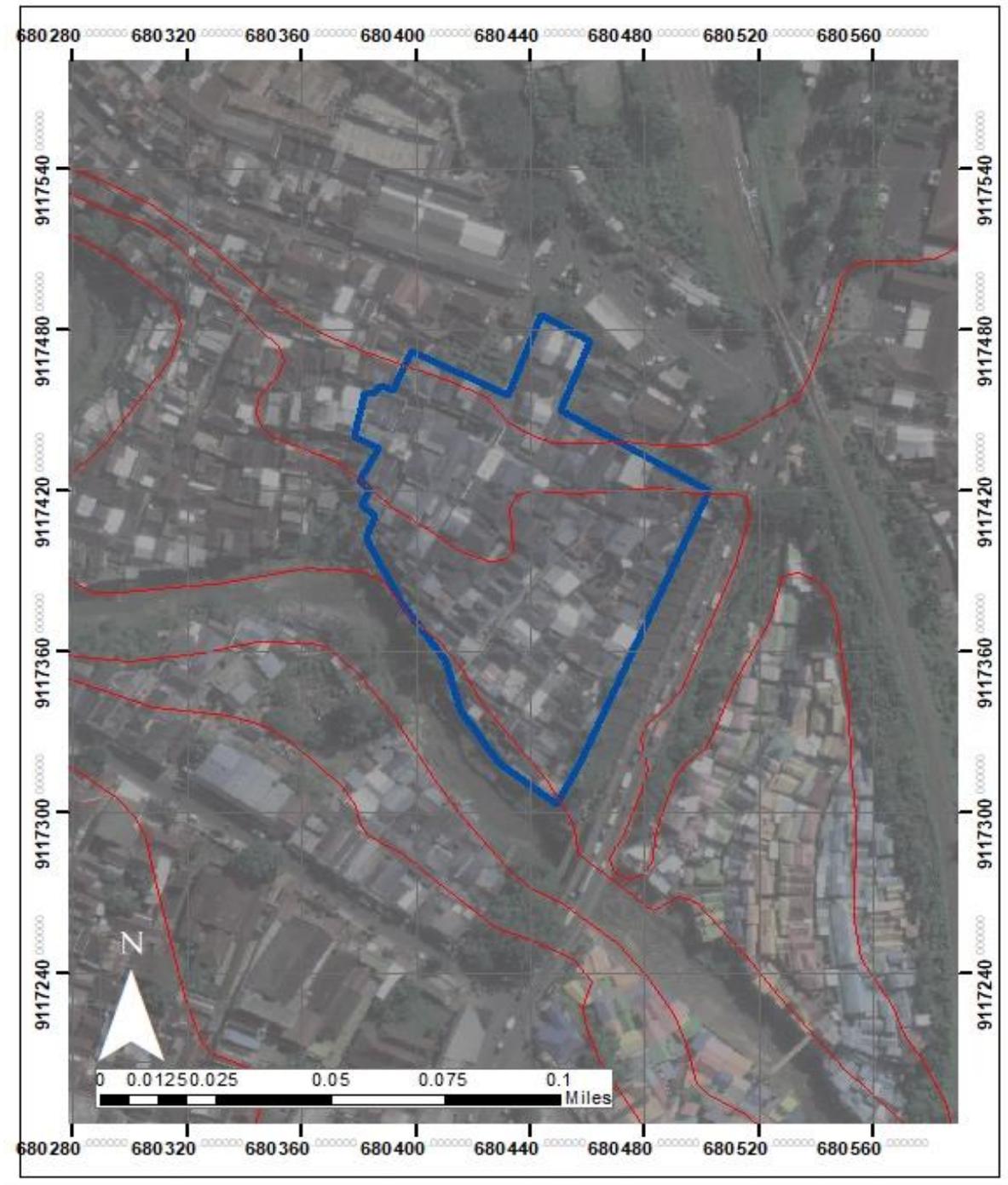
Gambar 4. 1 Kelerengan Kawasan Kampung Biru Arema

Sumber: Hasil survey, 2023



Gambar 4. 2 Potongan Kawasan Kampung Biru Arema
Sumber: Hasil analisa, 2023

Peta Kontur
Kampung Biru Arema RW 05,
Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang



Gambar 4. 3 Peta Kontur Kampung Biru Arema

2) Jumlah Bangunan kampung Biru Arema

Diresmikan pada 2018, Kampung Biru Arema merupakan hasil kerja warga RW 5 Embong Brantas. Sekitar 500 rumah yang dulunya kumuh, kini dicat ulang dengan nuansa berwarna biru.

4.3 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Kampung Biru Arema, dikelola langsung oleh dinas lingkungan hidup (DLH) Kota Malang. Selain itu, pihak *stakeholders* antara lain masyarakat Kampung Biru Arema juga turut aktif dalam proses pengelolaan sampah secara langsung. Secara keseluruhan proses pengelolaan sampah sudah baik dan secara detail akan dijelaskan pada sub bab berikut nya:



Gambar 4. 4 Prasarana Persampahan Kampung Biru Arema

sumber: Hasil Survei, 2023

4.3.1 Pemilahan

Pemilahan sampah belum dilakukan di Kampung Biru Arema. Kategori sampah yang dominan yang dihasilkan dilokasi studi adalah sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik) yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali. Pemilahan yang dilakukan sejak dari sumber dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti, sampah basah (organik) dapat dibuat menjadi kompos dan sampah kering (anorganik) yang dapat menghasilkan nilai ekonomis yang bisa ditabung melalui bank sampah.

4.3.2 Pewadahan

Pewadahan yang terdapat di Kampung Biru Arema menggunakan pewadahan individual yang mana pewadahan menggunakan ember bekas. Penempatan pewadahan sampah di Kampung Biru Arema berada di samping rumah masyarakat sehingga memudahkan petugas untuk melakukan pengambilan sampah setiap harinya. Secara umum, masyarakat Kampung Biru Arema sudah melakukan pewadahan dengan baik sehingga sampah tertata rapih dan tidak menimbulkan aroma tidak sedap.



Gambar 4. 5 Pewadahan Sampah Kampung Biru Arema

4.3.3 Pengumpulan & Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah yang dilakukan di Kampung Biru Arema, dilakukan dengan menggunakan ember bekas berdasarkan pertimbangan aksesibilitas di Kampung Biru Arema dengan lebar jalan yang terbatas serta kondisi kontur Kampung Biru Arema. Proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilanjutkan dengan menggunakan gerobak sampah dengan kapasitas 1,5 m³ tiap pukul 05.00 pagi di Jl Embong Brantas Gg 4 (Timur). Berikut merupakan gambaran alat pengumpul pada lokasi studi dan tempat pengumpulan sampah sebelum menuju TPS.



Gambar 4. 6 Sarana Pengumpulan Sampah Kampung Biru Arema



**Gambar 4. 7 Area Urban Farming dan Ruang Terbuka Hijau
Kampung Biru Arema**

sumber: Hasil Survei, 2023

Dalam proses pra-survei diketahui, Kampung Biru Arema khususnya pada RW 05, Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang memiliki dua lokasi yang menjadi pertimbangan sebagai lokasi pengkolektifan sampah yaitu pada Area Urban Farming dan juga Area Terbuka Hijau, dimana selama ini pengumpulan sampah dilakukan secara tidak efektif karena lokasi Kampung Biru Arema tidak dapat diakses

menggunakan gerobak sampah sehingga pengumpulan sampah dilakukan dengan satu persatu menggunakan drum sampah oleh petugas kebersihan setiap pukul 05.00 pagi baik melalui gapura timur maupun barat.



Gambar 4. 8 Akses Jalan Kampung Biru Arema

sumber: Hasil Survei, 2023

Dalam proses pra-survei juga ditemukan adanya dua akses jalan Kampung Biru Arema yaitu pada Jl. Embong Brantas Gg 4 (Timur) dan Jl. Embong Brantas Gg. 4 (Barat) yang mana akses pada Jl. Embong Brantas Gg 4 (Barat) lebih dekat dengan Tempat Pembuangan Sampah Sementara pada Jl. Aries Munandar sehingga kemungkinan perencanaan transportasi sampah dapat dilakukan melalui Jl. Embong Brantas Gg 4 (Barat) dengan proses pengkolektifan secara menyeluruh pada area terbuka hijau kampung biru arema.



Gambar 4. 9 Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kampung Biru Arema Jl. Aries Munandar

sumber: Hasil Survei, 2023

Adapun, detail lokasi Area Urban Farming dan Ruang Terbuka Hijau Kampung Biru Arema dapat dilihat pada Peta 4.1 Deliniasi Lokasi Studi: Kampung Biru Arema.



Gambar 4. 10 Deliniasi Lokasi Studi: Kampung Biru Arema